

**PENERAPAN PRINSIP NEUROSAINS DALAM GAYA KOMUNIKASI GURU PAI  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA DI MIN 1 LEBONG****[Asri Hajar Dewanti]<sup>1</sup>, [Aida Rahmi Nasution]<sup>2</sup>, [Dewi Purnama Sari]<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>[Institut Agama Islam Negeri Curup]<sup>1</sup>E-mail: [asrihajardewantisubur@gmail.com](mailto:asrihajardewantisubur@gmail.com)<sup>2</sup>E-mail: [aidarahmi@iaincurup.ac.id](mailto:aidarahmi@iaincurup.ac.id)<sup>3</sup>E-mail: [dewipurnamasari@iaincurup.ac.id](mailto:dewipurnamasari@iaincurup.ac.id)**Abstrak**

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter serta nilai-nilai keagamaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip neurosains dalam gaya komunikasi guru PAI di MIN 1 Lebong dan dampaknya terhadap pemahaman keagamaan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemahaman guru tentang prinsip neurosains bervariasi, penerapan strategi komunikasi berbasis neurosains seperti storytelling dan stimulasi visual telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan untuk guru serta peningkatan fasilitas pembelajaran agar penerapan neurosains dalam komunikasi dapat dioptimalkan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, neurosains, komunikasi, pemahaman keagamaan, MIN 1 Lebong

**A. Pendahuluan**

Pendahuluan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa. Dalam proses pembelajaran PAI, komunikasi menjadi elemen yang sangat penting, karena penyampaian materi keagamaan bukan hanya bersifat informatif tetapi juga inspiratif. Guru PAI dituntut untuk mampu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang menarik, efektif, dan dapat dipahami oleh siswa. Komunikasi yang baik dalam pembelajaran PAI bukan sekadar menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga melibatkan aspek emosional, sosial, dan kognitif siswa agar mereka benar-benar memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Suyanto, B. (2020). *Psikologi Pendidikan Islam: Pendekatan Neurosains dan Kognitif dalam Pembelajaran PAI*. Surabaya: Media Ilmu.hal 45



Dalam beberapa tahun terakhir, neurosains menjadi salah satu pendekatan yang mendapat perhatian dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Neurosains menjelaskan bagaimana otak manusia bekerja dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi. Prinsip-prinsip neurosains dalam komunikasi pembelajaran memungkinkan guru untuk lebih memahami cara terbaik dalam menyampaikan materi agar sesuai dengan cara kerja otak siswa. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa otak manusia lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan dalam bentuk cerita atau pengalaman emosional daripada sekadar informasi faktual.<sup>2</sup> Oleh karena itu, penerapan neurosains dalam gaya komunikasi guru PAI diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman keagamaan siswa.

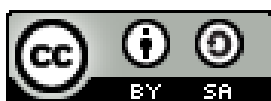
Di MIN 1 Lebong, komunikasi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep keagamaan yang abstrak, terutama jika penyampaiannya kurang menarik atau monoton. Selain itu, perbedaan gaya belajar siswa juga menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Ada siswa yang lebih mudah memahami melalui pendekatan visual, ada yang lebih responsif terhadap cerita, dan ada yang membutuhkan pengulangan konsep agar lebih memahami materi.<sup>3</sup> Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi yang lebih sesuai dengan cara kerja otak siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alasan memilih MIN 1 Lebong sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini memiliki keberagaman karakteristik siswa yang menarik untuk diteliti. Selain itu, guru-guru PAI di MIN 1 Lebong memiliki latar belakang dan gaya komunikasi yang berbeda-beda, sehingga memungkinkan adanya variasi dalam penerapan prinsip neurosains dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip neurosains diterapkan dalam komunikasi guru PAI dan sejauh mana hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan siswa.

---

<sup>2</sup> Gunawan, A. (2019). *Neurosains dalam Pendidikan: Memahami Otak untuk Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Pustaka Edu. hal 102

<sup>3</sup> Rahmawati, D. (2021). *Metode Pembelajaran Berbasis Neurosains dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta. Hal 88



Selain itu, perkembangan teknologi dan media pembelajaran yang semakin maju juga menuntut guru PAI untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Neurosains menawarkan perspektif baru dalam dunia pendidikan yang dapat membantu guru dalam memahami bagaimana cara otak siswa bekerja dan bagaimana cara terbaik dalam menyampaikan materi agar lebih efektif. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa komunikasi berbasis neurosains dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa dalam menerima informasi yang kompleks.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dengan kepala sekolah dan empat guru PAI akan menjadi sumber utama dalam menggali informasi mengenai penerapan prinsip neurosains dalam komunikasi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang PAI, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan berbasis pada cara kerja otak siswa.

Dari berbagai sudut pandang, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif dalam pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada kemampuan verbal guru, tetapi juga pada pemahaman mereka terhadap cara kerja otak siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengungkap bagaimana penerapan prinsip neurosains dalam komunikasi guru PAI dapat membantu meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MIN 1 Lebong.

## B. Kajian Teoritis

Neurosains adalah ilmu yang mempelajari bagaimana otak menerima, mengolah, dan menyimpan informasi selama proses belajar.<sup>5</sup> Dalam pendidikan, prinsip neurosains membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memahami plastisitas otak, yaitu kemampuan otak untuk berubah dan beradaptasi terhadap

---

<sup>4</sup> Nurhadi, M. (2022). *Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran Agama Berbasis Neurosains*. Yogyakarta: Mitra Cendekia. Hal 55

<sup>5</sup> Gunawan, A. (2019). *Neurosains dalam Pendidikan: Memahami Otak untuk Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Pustaka Edu. Hal 45



pengalaman belajar. Prinsip ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan emosi, multisensori, dan pengulangan konsep dapat meningkatkan pemahaman siswa.<sup>6</sup>

Komunikasi adalah faktor kunci dalam pembelajaran PAI, karena tidak hanya menyampaikan materi akademik tetapi juga membentuk nilai dan karakter siswa. Gaya komunikasi yang interaktif dan reflektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.<sup>7</sup> Guru yang menggunakan strategi komunikasi berbasis neurosains dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan cara kerja otak siswa.<sup>8</sup>

Pendekatan berbasis neurosains dalam komunikasi guru mencakup keterlibatan emosional, penggunaan pengalaman konkret, serta stimulasi multisensori. Guru yang menggunakan storytelling atau contoh nyata dalam mengajarkan konsep agama dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi.<sup>9</sup> Selain itu, penggunaan media visual seperti gambar dan video membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Teknik pengulangan konsep melalui diskusi reflektif dan praktik langsung juga berperan penting dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap ajaran Islam.<sup>10</sup>

Pemahaman keagamaan siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang melibatkan pengetahuan tentang ajaran Islam, sikap terhadap nilai-nilai keagamaan, serta praktik dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi pemahaman keagamaan siswa antara lain lingkungan keluarga, peran guru, serta metode pembelajaran yang digunakan.<sup>11</sup> Komunikasi berbasis neurosains terbukti dapat membantu siswa lebih mudah

---

<sup>6</sup> Rahman, F. (2020). *Neurosains dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam. Hal 89

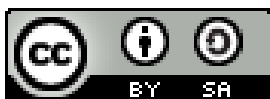
<sup>7</sup> Nurhadi, M. (2022). *Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran Agama Berbasis Neurosains*. Yogyakarta: Mitra Cendekia. Hal 98

<sup>8</sup> Subekti, H. (2023). *Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran PAI*. Surabaya: Pustaka Akademik. Hal 77

<sup>9</sup> Mulyani, A. (2020). *Storytelling sebagai Metode Pembelajaran PAI*. Jakarta: Pustaka Madani. Hal 54

<sup>10</sup> Sari, W. (2022). *Teknik Pengulangan Konsep dalam Pembelajaran Agama*. Jakarta: Mitra Ilmu. Hal 103

<sup>11</sup> Prasetyo, R. (2018). *Metode Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Mulia. Hal 110



memahami dan menginternalisasi ajaran agama karena sesuai dengan cara kerja otak dalam menyerap informasi.<sup>12</sup>

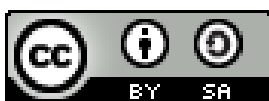
Dengan memahami dan menerapkan prinsip neurosains dalam komunikasi pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

### C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami penerapan prinsip neurosains dalam komunikasi guru PAI di MIN 1 Lebong. Lokasi penelitian ini dipilih karena keberagaman karakteristik siswa dan variasi gaya komunikasi guru yang menarik untuk diteliti. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan empat guru PAI yang mengampu mata pelajaran Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Akidah Akhlak, serta Al-Hadits. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi di dalam kelas untuk melihat langsung implementasi komunikasi berbasis neurosains, serta analisis dokumentasi seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data dengan menyeleksi dan merangkum informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan untuk memahami sejauh mana prinsip neurosains telah diterapkan dalam komunikasi guru PAI dan dampaknya terhadap pemahaman keagamaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang efektivitas komunikasi berbasis neurosains dalam pembelajaran agama Islam dan mengidentifikasi tantangan serta solusi dalam implementasinya.

---

<sup>12</sup> Yusuf, A. (2023). *Pendekatan Neurosains dalam Pembelajaran Interaktif*. Malang: Pustaka Ilmiah. Hal 65



#### D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru PAI di MIN 1 Lebong terhadap prinsip neurosains dalam komunikasi masih bervariasi. Beberapa guru memahami konsep dasar neurosains dan telah menerapkannya dalam pembelajaran, seperti penggunaan emosi dalam komunikasi, stimulasi multisensori, dan teknik storytelling. Kepala sekolah menegaskan bahwa pemahaman terhadap neurosains dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi ajar. Namun, beberapa guru belum mendapatkan pelatihan formal dalam bidang ini, sehingga penerapan masih berdasarkan intuisi dan pengalaman mengajar mereka.

Guru PAI di MIN 1 Lebong telah menerapkan berbagai strategi komunikasi berbasis neurosains, meskipun dalam kapasitas yang berbeda. Pendekatan storytelling digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap peristiwa sejarah. Dalam pengajaran Akidah Akhlak, pendekatan emosional melalui diskusi reflektif diterapkan agar siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral Islam. Penggunaan media visual seperti gambar dan video dalam pembelajaran Al-Hadits membantu siswa memahami konsep keagamaan yang abstrak. Diskusi interaktif dan metode pembelajaran berbasis pengalaman juga menjadi strategi yang sering digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip neurosains dalam komunikasi guru PAI memiliki dampak positif terhadap pemahaman keagamaan siswa. Siswa yang mengalami pembelajaran berbasis storytelling menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menceritakan kembali materi dengan baik. Penggunaan visualisasi dalam pembelajaran Al-Hadits meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna hadis. Selain itu, pendekatan emosional dalam pengajaran Akidah Akhlak membantu siswa lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mencatat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kelas serta kemampuan mereka dalam menghubungkan konsep keagamaan dengan kehidupan nyata.

Beberapa tantangan dihadapi dalam penerapan prinsip neurosains dalam komunikasi pembelajaran, di antaranya keterbatasan pemahaman guru terhadap neurosains, kurangnya pelatihan khusus, serta keterbatasan sarana pembelajaran seperti media visual yang

mendukung proses belajar. Untuk mengatasi hal ini, guru berinisiatif mencari sumber daya tambahan melalui platform daring dan berbagi pengalaman dengan sesama rekan pendidik. Kepala sekolah juga menyatakan perlunya program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap neurosains dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip neurosains dalam komunikasi guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan pemahaman keagamaan siswa. Implikasi bagi ilmu pengetahuan adalah pentingnya integrasi neurosains dalam strategi komunikasi pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran agama yang menuntut pemahaman mendalam. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang metode pembelajaran yang lebih berbasis pada cara kerja otak siswa. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan penyediaan pelatihan dan pengembangan kapasitas guru dalam menerapkan komunikasi berbasis neurosains agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan efektif.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan prinsip neurosains dalam gaya komunikasi guru PAI untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MIN 1 Lebong, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap prinsip neurosains masih bervariasi. Beberapa guru telah menerapkan pendekatan berbasis neurosains, seperti storytelling, stimulasi visual, pengulangan konsep, serta pendekatan emosional, meskipun sebagian besar belum mendapatkan pelatihan formal dalam bidang ini. Penerapan prinsip neurosains dalam komunikasi terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi keagamaan.

Penerapan gaya komunikasi berbasis neurosains oleh guru PAI di MIN 1 Lebong telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman keagamaan siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih mudah mengingat materi, serta lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam

implementasinya, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas serta kurangnya pelatihan bagi guru mengenai neurosains dalam pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Gunawan, A. *Neurosains dalam Pendidikan: Memahami Otak untuk Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Pustaka Edu, 2019, 45, 102.
- Mulyani, A. *Storytelling sebagai Metode Pembelajaran PAI*. Jakarta: Pustaka Madani, 2020, 54.
- Nurhadi, M. *Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran Agama Berbasis Neurosains*. Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2022, 55, 98.
- Prasetyo, R. *Metode Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Mulia, 2018, 110.
- Rahman, F. *Neurosains dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam, 2020, 89.
- Rahmawati, D. *Metode Pembelajaran Berbasis Neurosains dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2021, 88.
- Sari, W. *Teknik Pengulangan Konsep dalam Pembelajaran Agama*. Jakarta: Mitra Ilmu, 2022, 103.
- Subekti, H. *Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran PAI*. Surabaya: Pustaka Akademik, 2023, 77.
- Suyanto, B. *Psikologi Pendidikan Islam: Pendekatan Neurosains dan Kognitif dalam Pembelajaran PAI*. Surabaya: Media Ilmu, 2020, 45.
- Yusuf, A. *Pendekatan Neurosains dalam Pembelajaran Interaktif*. Malang: Pustaka Ilmiah, 2023, 65.